

**PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA DAN KEPERCAYAAN  
MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI  
DESA**

**(Studi Kasus Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan)**

**Skripsi**

**Oleh  
SONIA SIMANULLANG  
2251021002**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF VILLAGE FUND MANAGEMENT AND PUBLIC TRUST ON COMMUNITY WELL-BEING IN THE VILLAGE (Case Study: Sukaraja Village, Rajabasa District, South Lampung)**

**BY**

**SONIA SIMANULLANG**

*Community well-being is the primary goal of national development, with Village Funds serving as a strategic instrument at the local level. However, Sukaraja Village continues to experience economic disparities despite its demographic bonus potential, as reflected in the high unemployment rate among the productive-age population (33%). This study aims to analyze the effect of Village Fund management and community trust on community well-being, both directly and indirectly through the mediating variables of community engagement and quality of life. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 341 respondents selected from a population of 2,333 productive-age residents. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that Village Fund management has a positive and significant effect on community well-being, both directly through physical infrastructure development and indirectly through improvements in quality of life and community engagement. In contrast, community trust does not have a direct effect on community well-being but demonstrates a significant impact through full mediation by active community participation. The study concludes that improvements in social and environmental well-being have not been fully accompanied by economic well-being due to limited community skills. Therefore, strengthening economic empowerment programs and expanding inclusive participation spaces are necessary to transform community trust into collective action that enhances income.*

**Keywords:** *Village Fund, Community Trust, Community Engagement, Quality of Life, Community Well-being.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA (Studi Kasus Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan)**

**OLEH**

**SONIA SIMANULLANG**

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan nasional, dengan Dana Desa sebagai instrumen strategis di tingkat lokal. Namun, Desa Sukaraja masih menghadapi kesenjangan ekonomi meskipun memiliki potensi bonus demografi, ditandai dengan tingginya pengangguran usia produktif (33%). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengelolaan Dana Desa dan kepercayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui mediasi keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 341 responden dari populasi 2.333 penduduk usia produktif, dianalisis menggunakan PLS-SEM. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, baik secara langsung melalui pembangunan infrastruktur fisik maupun secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas hidup dan keterlibatan masyarakat. Sebaliknya, kepercayaan masyarakat tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan, tetapi berdampak signifikan melalui mediasi penuh keterlibatan masyarakat dalam bentuk partisipasi aktif. Penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan sosial dan lingkungan belum sepenuhnya diikuti kesejahteraan ekonomi akibat keterbatasan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program pemberdayaan ekonomi dan perluasan ruang partisipasi agar kepercayaan masyarakat dapat dikonversi menjadi tindakan kolektif yang meningkatkan pendapatan.

**Kata kunci:** Dana Desa, Kepercayaan Masyarakat, Keterlibatan Masyarakat, Kualitas Hidup, Kesejahteraan Masyarakat.

**PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA DAN KEPERCAYAAN  
MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI  
DESA**

**(Studi Kasus Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan)**

**Oleh  
SONIA SIMANULLANG**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA (Studi Kasus Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Sonia Simanullang**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2251021002**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**

**Prayudha Ananta, S.E., M.Si.**

**NIP. 198809162014041001**

**MENGETAHUI**

**Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arivina', is written over the text of the Dean's name and NIP.

**Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.**

**NIP. 198007052006042002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.Si.**



**Penguji I : Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.**



**Penguji II : Dr. Arivina Ratih Y. S.E., M.M.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Mairobi, S.E., M.Si**

**NIP. 196606211990031003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Maret 2026**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Maret 2026

Penulis



Sonia Simanullang

## RIWAYAT HIDUP



Sonia Simanullang lahir di Desa Sosor Simanullang pada tanggal 11 September 2004. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan putri satu satunya dari pasangan Bapak Munyok Simanullang dan Ibu Masni Sitanggung. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Katolik. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2008 di TK/PAUD Daud Sihabong Habong. Lalu pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN Sihabong Habong dan meneruskannya di SD Xaverius Metro. Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Xaverius Metro. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMA Yos Sudarso Metro dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2022, penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN-BARAT) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Dalam lingkungan kampus, penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai wujud pengembangan diri dan partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 2023, penulis berperan sebagai staf HIMEPA, yang menjadi langkah awal untuk memahami dinamika organisasi serta memperluas jejaring sosial di lingkungan akademik. Selanjutnya, pada tahun 2024, penulis dipercaya menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, sebagai Ketua Bidang III Kaderisasi dan Pengabdian Masyarakat. Melalui posisi ini, penulis aktif dalam merancang dan melaksanakan

berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan potensi mahasiswa serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Di luar kegiatan kampus, penulis juga aktif di komunitas LSC (*Lampung Sweeping Community*) dan PETA Lampung, dua organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan sosial. Melalui keikutsertaan dalam komunitas tersebut, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, edukasi masyarakat, serta aksi sosial yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian alam serta kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Dalam kegiatan tersebut, penulis berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat desa dan peningkatan kesadaran sosial. Pada tahun yang sama, penulis juga melaksanakan Magang Mandiri di BUMN PT Pegadaian (Persero) sebagai bentuk penerapan ilmu ekonomi pembangunan di dunia kerja serta untuk mengembangkan kompetensi profesional di bidang keuangan dan pelayanan masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul: “Pengaruh Pengelolaan Dana Desa dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa.” Sebagai pribadi yang terbuka terhadap saran dan perbaikan, penulis dengan senang hati menerima kritik dan masukan yang membangun demi peningkatan kualitas karya ilmiah di masa mendatang. Masukan dapat disampaikan melalui email: [sonia11simanullang@gmail.com](mailto:sonia11simanullang@gmail.com)

## **MOTTO**

“Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan. Banyak rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana.”

(Amsal 19:20–21)

“Aku Adalah Tuan Atas Diriku Sendiri”

(Pesan Retret 2016 )

“Selama Mama ada di dunia ini,  
aku tak pernah kehilangan alasan untuk bermimpi ”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

*In the name of the Father, and of the Son, and of the Holy Spirit. Amen.*

Segala puji dan syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Kasih dan penyertaan-Nya menjadi kekuatan, menuntun setiap langkah, serta membekali penulis hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan segala keterbatasan yang ada.

Kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua tercinta,  
Bapak Munyok Simanullang dan Ibu Masni Sitanggang,  
yang mencintai tanpa syarat dan menjadi doa dalam diam,  
sebagai bagian dari perjalanan hidup

Kepada orang tua wali terhormat,  
Bapak Asi Simeon Marbun dan Ibu Sandra Sitanggang,  
Telah menjadi sosok keluarga dalam proses tumbuh dan belajar  
yang menghadirkan makna keluarga  
dan mengambil peran penting dalam kehidupan penulis  
yang telah membentuk langkah penulis hingga saat ini.

Untuk keluarga besar Op. Joel Sitanggang,  
karya ini menjadi simbol harapan dan langkah awal.  
Sebagai cucu pertama yang menapaki jenjang sarjana,  
kiranya pencapaian ini membuka jalan bagi generasi penerus  
untuk terus belajar, bermimpi, dan berjuang.

Dan untuk almamater tercinta,  
Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber dari segala hikmat dan kehidupan. Dalam setiap langkah yang tertatih, tangan-Nya yang lembut selalu menuntun, dalam setiap keraguan, kasih-Nya yang menenangkan hati untuk terus percaya. Skripsi ini lahir dari perjalanan panjang dari lelah yang menjadi doa, dari air mata yang menjelma kekuatan, dan dari setiap proses yang mengajarkan arti kesabaran serta ketulusan. Bukan sekadar karya ilmiah, tetapi jejak kecil dari perjalanan seorang anak manusia yang belajar mengenal dirinya, Tuhannya, dan dunia yang terus berputar dengan rahasia-Nya. Di antara halaman-halaman ini, tersimpan rasa syukur yang dalam, kepada mereka yang telah hadir sebagai cahaya, tempat bersandar, dan sumber semangat dalam setiap langkah yang kadang hampir menyerah. Penulis memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Sehingga atas kesempatan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.M.Selaku Ibu Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Sekaligus Dosen Penguji II, Atas kesediaannya yang telah memberikan arahan serta saran yang berharga dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.sc Selaku Wakil Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas dukungan dalam penyelenggaraan akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si. Selaku Ibu Pembimbing Akademik penulis, atas bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf administrasi dan tenaga kependidikan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelayanan, serta bantuan administratif selama penulis menempuh pendidikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada petugas kebersihan dan seluruh tenaga pendukung fakultas atas peran dan kontribusinya dalam menciptakan lingkungan akademik yang nyaman.
6. Bapak Prof. Ambya, S.E., M.Si. selaku Penguji I, Atas kesediaannya dalam memberikan arahan, saran, dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Beliau bukan hanya dosen yang sangat kompeten dan telaten dalam memberikan masukan berharga, tetapi juga pribadi yang luar biasa baik hati selalu sabar menghadapi pertanyaan saya berulang kali, sering berbagi makanan yang membuat suasana bimbingan jadi lebih hangat dan menyenangkan, serta memberikan dukungan moril yang tak henti-hentinya sehingga saya termotivasi melewati masa-masa sulit pengerjaan skripsi. Tanpa kebaikan, kesabaran, dan dukungan Bapak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.
8. Munyok Simanullang dan Masni Sitanggang yaitu Bapak dan Mamak penulis, yang menjadi sumber doa, kasih sayang, dan kekuatan bagi penulis. Cinta dan pengorbanan yang tak pernah terucapkan dengan kata-kata telah menjadi cahaya penuntun di tengah tantangan penelitian, serta doa restu yang tak putus-putus beliau panjatkan demi kesuksesan penulis, menjadikan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh keyakinan dan semangat.
9. Asi Simeon Marbun dan Sandra Sitanggang yaitu Paman dan Tante Penulis, yang telah menjadi tempat bernaung, memberikan rasa aman, percaya diri, perhatian, nasihat, serta dukungan dengan tulus kepada penulis sehingga penulis dapat terus melangkah hingga titik akhir pendidikan ini.

10. Gabe Mamukka Simanullang dan Fery Bungaran Simanullang yaitu Abang dan Adik penulis, yang telah menjadi tempat sandaran dengan segala bentuk cinta dan dukungan, telah menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa setiap perjuangan tidak pernah dijalani sendiri.
11. Keluarga besar Op Joel, yang telah memberikan doa, perhatian, dan dukungan moral kepada penulis. Kebersamaan dan kehangatan keluarga besar menjadi sumber energi positif yang menguatkan penulis.
12. Seluruh Teman-teman Angkatan Ekonomi Pembangunan Tahun 2022, yang telah kebersamai dari perjalanan akademik penulis sejak awal perkuliahan. Kebersamaan dalam suka dan duka perkuliahan, diskusi, tugas, hingga perjuangan menyelesaikan skripsi, menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan.
13. Teman-Teman satu bimbingan, kepada Intan, Febby, Nabila, Indri, Biya, Thia, Sabil, Ayunda, Retno, Adlina, yang telah menjadi rekan seperjuangan dalam proses penyusunan skripsi. Saling berbagi cerita, keluh kesah, serta motivasi selama proses bimbingan menjadi penyemangat bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan penelitian ini.
14. Sahabat-sahabat penulis selama masa perkuliahan "*Menuju S.E.*" Kepada, Febby Lasmaria Butar-butar, Intan Aprilia Pitaloka, dan Naura Fahira Kesuma Putri, yang selalu hadir sebagai sumber semangat, tawa, dan dukungan di tengah padatnya tuntutan akademik. Kebersamaan kita adalah pengingat bahwa setiap proses akan terasa lebih ringan ketika dijalani bersama.
15. Rekan-rekan organisasi, Ka Nabila, Karlos, Febby, Naura, Umar, Saskia, Caca, Nazila, Tri, Faqih, dan Nandya, yang telah memberikan banyak pembelajaran berharga di luar ruang kelas. Dinamika organisasi, kerja sama, dan kebersamaan yang terjalin telah membentuk kedewasaan berpikir serta memperkaya pengalaman penulis selama masa perkuliahan.
16. Sahabat kecil Penulis Kepada, Nagita Larasati Putri, Brigita Dian, dan Fransiska Yovita Putri, Terimakasih penulis ucapkan, meskipun selama menempuh pendidikan tinggi terpisah oleh jarak tetap hadir dekat di hati. Doa, perhatian, dan dukungan yang terus mengalir dari kejauhan menjadi pengingat

bahwa persahabatan sejati tidak diukur dari seberapa sering bertemu, melainkan dari seberapa tulus saling menguatkan.

17. Teman-teman PETA Lampung, Joki, Akim, Puji, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan, yang telah mewarnai perjalanan penulis dengan kebersamaan, cerita, dan dukungan yang berarti. Kehadiran kalian menjadi bagian dari mozaik perjalanan hidup penulis, yang menjadikan proses panjang ini terasa lebih hangat dan penuh makna.
18. Sahabat seperjuangan penulis, kepada, Daniel Putra Herlan yang telah menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan dalam berbagai situasi. Kebersamaan, perhatian, serta motivasi yang diberikan menjadi salah satu hal yang sangat berarti dan memberikan kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan setiap tahapan dengan baik.
19. Adek online Briella Claire Humpries yang akrab di sapa “baba”, yang lucu dan menggemaskan, dengan kepolosan dan candanya, meski hanya melalui dunia maya, menjadi penghibur sederhana yang memberi warna dan semangat tersendiri bagi penulis.
20. Last but not least, kepada sosok perempuan sederhana dengan hati yang lembut namun bertekad kuat, kepada penulis yaitu diri saya sendiri Sonia Simanullang. Terimakasih atas segala kerjasama dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sampai sejauh ini. Terimakasih pada jiwa dan raga yang tetap percaya pada keraguan dan kelelahan pada setiap proses, meskipun jalannya tidak selalu mulus. Saya bangga kepada diri saya sendiri! Kedepannya raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, pikiran yang menerima takdir. Mari bekerja sama untuk selalu berkembang menjadi lebih baik dari yang kemarin.

Bandar Lampung, 12 Maret 2026

Penulis

Sonia Simanullang

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>SANWACANA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Manfaat teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat praktisi .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Berpikir.....	21
2.4 Hipotesis.....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	24
3. 1 Jenis Penelitian.....	24

3. 2 Sumber Data.....	25
3. 3 Populasi dan Sampel .....	25
3. 4 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5. Teknik Pengujian Instrumen dan Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis <i>Measurement Outer Model</i> .....	31
3.5.2 Inner Model.....	33
3.5.3 Uji Hipotesis .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum .....	36
4.1.1 Letak Geografis Desa.....	36
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	38
4.1.3 Keadaan Pemerintah Desa.....	41
4.2 Analisis Deskriptif .....	43
4.2.1 Identitas Responden .....	43
4.2.2 Hasil Tanggapan Kuesioner .....	51
4.2.3 Uji Normalitas.....	59
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	60
4.3.2 Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	74
4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	82
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
4.4.1 Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	86
4.4.2 Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kualitas Hidup .....	87
4.4.3 Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Keterlibatan Masyarakat .....	89
4.4.4 Pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	91
4.4.5 Pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Keterlibatan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	93
4.4.6 Peran Keterlibatan Masyarakat dan Kualitas Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	96
<b>V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Saran.....	100

5.3 Batasan Penelitian .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
Lampiran A : Instrumen Penelitian (Kuesioner / Pedoman Wawancara) .....	106
Lampiran B : Daftar Nama Responden / Informan .....	109
Lampiran C : Hasil Rekapitulasi Kuesioner Data Lapangan .....	124
Lampiran D : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa .....	139
Lampiran E : Hasil Uji Structural Equation Modeling (SEM-PLS) .....	140
Lampiran F : Dokumentasi Lapangan.....	148

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Realisasi Pendapatan dan Pengeluaran APBDes Tahun 2023 dan 2024 (Rupiah).....	6
Tabel 2. Realisasi Belanja Dana Desa Berdasarkan Bidang Klasifikasi Tahun 2023 dan 2024 (Rupiah).....	7
Tabel 3. Peneliti terdahulu .....	19
Tabel 4. Skala Likert .....	28
Tabel 5. Operasional Indikator .....	29
Tabel 6. Orbitasi Desa Sukaraja .....	38
Tabel 7. Karakteristik Demografi Responden Desa Sukaraja.....	44
Tabel 8. Hasil tanggapan kuesioner responden Pengelolaan dana desa (PDD)....	52
Tabel 9. Hasil tanggapan kuesioner responden Kepercayaan masyarakat (KMS) 54	54
Tabel 10. Hasil Tanggapan kuesioner responden Keterlibatan masyarakat (KM) 55	55
Tabel 11. Hasil Tanggapan kuesioner responden Kualitas Hidup (KH).....	57
Tabel 12. Hasil Tanggapan kuesioner responden Kesejahteraan masyarakat (KMD).....	58
Tabel 13. Nilai Skewness Dan Kurtosis.....	59
Tabel 14. Outer Loadings (Measurement Model).....	62
Tabel 15. Nilai Average Variance Extracted (AVE) .....	64
Tabel 16. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading) .....	67
Tabel 17. Nilai Discriminant Validity (Fornell-Larcker).....	69
Tabel 18. Nilai Discriminant Validity (HTMT Heterotrait–Monotrait Ratio).....	71
Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas .....	73
Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF) .....	75
Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
Tabel 22. Evaluasi Effect Size ( $f^2$ ) .....	77
Tabel 23 Hasil Uji Relevansi Prediktif ( $Q^2$ ).....	78
Tabel 24 Nilai evaluasi Standardized Root Mean Square Residual (SRMR).....	79
Tabel 25 Nilai Evaluasi PLS Predict.....	80
Tabel 26. Nilai Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient) .....	83
Tabel 27 Uji hipotesis mediasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Profil Usia Penduduk Desa Sukaraja .....	4
Gambar 2. Jenis Pekerjaan di Desa Sukaraja .....	5
Gambar 3. Kerangka Pemikiran .....	22
Gambar 4. Tahapan Alur Pengujian SEM-PLS .....	35
Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian Desa Sukaraja, Lampung Selatan .....	37
Gambar 6. Distribusi Populasi Kelompok Umur Desa Sukaraja .....	39
Gambar 7. Distribusi Mata Pencarian Penduduk Desa Sukaraja .....	40
Gambar 8. Struktur Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukaraja .....	41
Gambar 9. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sukaraja .....	42
Gambar 10. Diagram Distribusi Usia Responden .....	45
Gambar 11. Diagram Distribusi Pendidikan Terakhir Responden .....	46
Gambar 12. Diagram Distribusi Pekerjaan Responden.....	47
Gambar 13. Diagram Tingkat Penghasilan Responden .....	48
Gambar 14 Diagram Distribusi Kepemilikan kendaraan responden.....	49
Gambar 15 Diagram Distribusi jenis kelamin responden .....	50
Gambar 16 Diagram Distribus Jenis Tempat tinggal responden .....	51
Gambar 17. Grafik Hasil Pengolahan Data.....	61
Gambar 18. Hasil Uji Hipotesis .....	82

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan semua orang. Kesejahteraan masyarakat juga merupakan tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi. Di Indonesia sendiri, pencapaian kesejahteraan menjadi salah satu tujuan negara, sebagaimana dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-empat untuk “*memajukan kesejahteraan umum*”. Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam kehidupannya tentram dan aman baik batin ataupun lahiriahnya karena bebas dari ketakutan, kemiskinan, kekhawatiran juga kebodohan Purwana (2014). Bisa pula dimaknai sebagai sebuah ungkapan atau kata yang mengarah pada kondisi yang baik suatu keadaan orang-orang yang ada didalamnya memiliki kondisi yang aman, makmur dan sehat. Kesejahteraan merupakan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam Febrianti (2021).

Dalam kajian psikologi menurut Diener 1999 dalam Munjidah (2025), kesejahteraan subjektif terdiri atas dua dimensi utama, yaitu dimensi kognitif dan dimensi afektif. Dimensi kognitif berhubungan dengan penilaian individu terhadap kepuasan hidup, sedangkan dimensi afektif berkaitan dengan frekuensi serta intensitas emosi positif dan negatif yang dialami seseorang. Kedua aspek kesejahteraan ini biasanya sangat berkorelasi, tetapi juga memiliki asosiasi atau prediktor yang khas. Misalnya, kepuasan hidup berkorelasi lebih kuat dengan indikator kemakmuran ekonomi, seperti pendapatan, sementara emosi positif lebih

berhubungan kuat dengan indikator kemakmuran psikologis, seperti memiliki jaringan sosial yang kuat Diener et al. (1999). Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan menurut BPS (2023) yang meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat yaitu pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan/lingkungan, serta sosial budaya.

Kesejahteraan perlu diteliti karena merupakan kondisi dasar yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis. Penelitian tentang kesejahteraan sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemakmuran dan kebahagiaan masyarakat, sehingga dapat mendorong kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam *Buku Pintar Dana Desa* pada Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2019) yaitu, Penggunaan Dana Desa diprioritaskan terutama untuk peningkatan kualitas hidup, penanggulangan kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat juga tidak dapat dilepaskan dari peran institusi politik dan ekonomi yang ada dalam suatu negara. Institusi yang bersifat inklusif mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlangsungan pembangunan karena mendorong partisipasi aktif seluruh warga negara dalam berbagai bidang kehidupan Acemoglu & Robinson (2011). Institusi yang inklusif adalah institusi yang memungkinkan partisipasi aktif seluruh warga negara tanpa memandang latar belakang sosial, suku, agama, gender, dan sebagainya. Institusi seperti ini memberikan akses yang sama terhadap kesempatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pembangunan inklusif dapat didorong oleh pemerintahan yang baik, mendorong inovasi yang adaptif, dan memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan (Gupta et al., 2021).

Namun, konsep inklusivitas tidak berhenti pada aspek kelembagaan saja, melainkan juga tercermin dalam proses pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu Pertumbuhan ekonomi yang inklusif diartikan sebagai proses yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga menjamin akses yang sama terhadap semua orang untuk mendapatkan peluang ekonomi yang sama bagi seluruh anggota masyarakat.

Maka proses ini memungkinkan semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat yang sama dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, terlepas dari perbedaan latar belakang sosial ekonomi (Gupta et al., 2021).

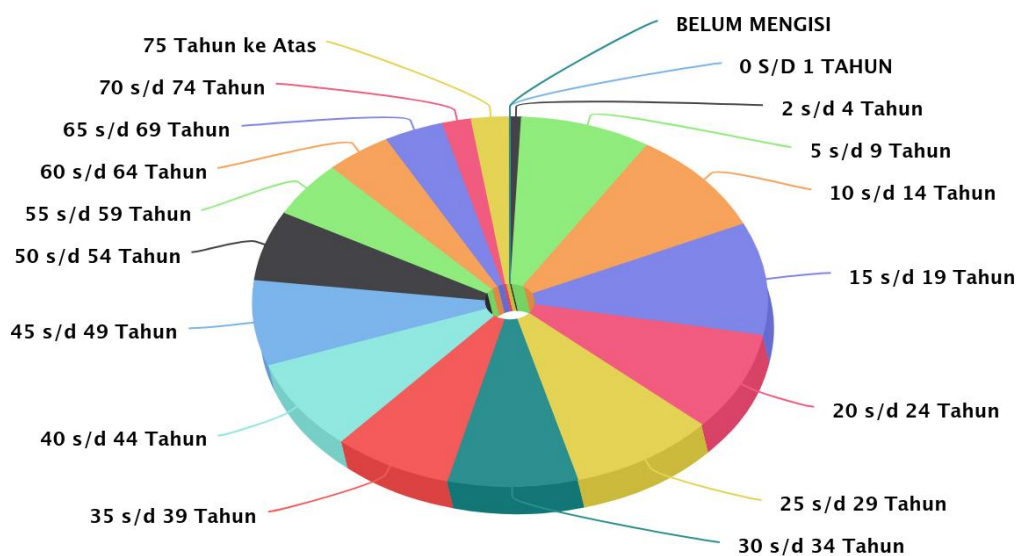
Selain itu, mewujudkan pertumbuhan yang inklusif tidak cukup hanya pada level makro, melainkan harus diwujudkan hingga ke tingkat lokal. Desa sebagai unit pemerintahan terdekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam memastikan distribusi manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata. Pembangunan desa juga merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional di Indonesia. Pemerintah telah mengalokasikan Dana Desa untuk memperkuat kemandirian dan mempercepat pemerataan pembangunan di tingkat desa, oleh karena itu, kebijakan pembangunan desa menjadi instrumen penting untuk mengoperasionalkan prinsip inklusivitas agar tidak ada kelompok yang tertinggal.

Dalam konteks pembangunan desa, pemerintah melalui UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan PP No. 60 Tahun 2014 jo. PP No. 8 Tahun 2022, Dana Desa merupakan instrumen penting yang bersumber dari APBN dan dialokasikan untuk meningkatkan pelayanan publik, pemerataan pembangunan, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat desa, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan Dana Desa tidak hanya bergantung pada besarnya alokasi dana, tetapi juga pada kualitas pengelolaan dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perangkat desa. Kepercayaan ini berperan sebagai jembatan penting untuk memastikan partisipasi aktif, pengawasan sosial, dan dukungan masyarakat dalam setiap program Kartina et al. (2025)

Desa Sukaraja di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu penerima Dana Desa setiap tahun. Berdasarkan data, desa Sukaraja memiliki potensi besar dalam pembangunan masyarakat, khususnya peningkatan kesejahteraan. Dengan 920 KK dan 3.196 jiwa, komposisi penduduk relatif seimbang (52% laki-laki dan 48% perempuan). Distribusi usia penduduk Desa Sukaraja menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat (73,24%) berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun). Kondisi ini menandakan bahwa Desa

Sukaraja sedang berada pada fase bonus demografi, dikarenakan jumlah penduduk usia kerja lebih besar dibandingkan kelompok usia non-produktif. Bonus demografi ini memberikan peluang besar bagi desa untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola dengan tepat.

Berdasarkan data Kecamatan Rajabasa (Berdasarkan hasil wawancara peneliti saat kunjungan lapangan pertama ke Desa Sukaraja), Kepala Desa menyampaikan bahwa, Desa Sukaraja memiliki jumlah penduduk terbesar namun tingkat perekonomian masyarakatnya masih relatif lebih rendah dibandingkan desa lain di wilayah yang sama. Kondisi ini menggambarkan bahwa potensi sumber daya manusia yang melimpah masih dapat dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi demografis ini dapat diarahkan menjadi kekuatan produktif yang mampu meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi desa.

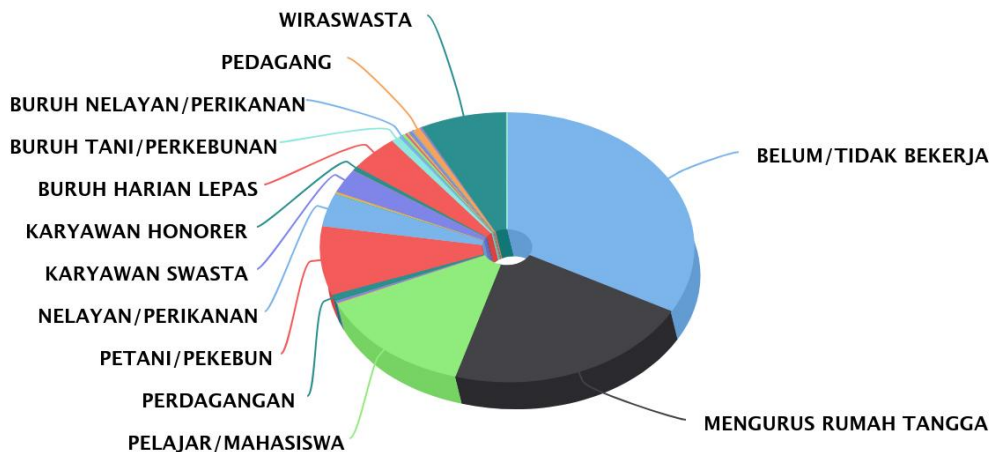


*Sumber: Web resmi desa Sukaraja*

**Gambar 1. Profil Usia Penduduk Desa Sukaraja**

Meskipun demikian, realisasi potensi tersebut masih menghadapi beberapa kendala di tingkat sosial dan kelembagaan. Meskipun Desa Sukaraja memiliki potensi bonus demografi, 33% penduduk usia produktif masih belum bekerja sehingga potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan bonus demografi membutuhkan tata kelola desa yang responsif dan adaptif untuk menciptakan pemberdayaan yang kondusif. Dalam konteks ini, keberhasilan pembangunan desa, termasuk

pengelolaan Dana Desa, sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik terhadap institusi desa. Kepercayaan publik berperan sebagai modal sosial yang mendorong partisipasi aktif, dukungan kolektif, dan pengawasan sosial sehingga dapat memperkuat kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, tanpa tata kelola yang akuntabel dan kepercayaan yang terjaga, bonus demografi berpotensi menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang menghambat kesejahteraan.



*Sumber: Web Resmi Desa Sukaraja*

**Gambar 2. Jenis Pekerjaan di Desa Sukaraja**

Tingginya jumlah penduduk usia produktif yang belum bekerja menjadi tantangan nyata bagi Desa Sukaraja. Oleh karena itu optimalisasi pemanfaatan Dana Desa merupakan langkah strategis untuk mendorong penyerapan tenaga kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, seiring peningkatan alokasi Dana Desa, kompleksitas pengelolaan keuangan desa juga semakin besar. Tantangan yang muncul meliputi kelemahan perencanaan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya pengawasan internal, serta minimnya partisipasi masyarakat. (Prasetyo & Firdaus, 2019). Dalam Kerangka yang lebih luas, Pembangunan desa sendiri merupakan pilar penting dalam strategi pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, pemerintah memberikan mandat untuk memperkuat otonomi desa melalui alokasi dana dari APBN. Dana ini diharapkan mampu mendorong pemerataan pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan kapasitas desa dalam mengelola potensi lokal secara mandiri.

Pengelolaan Anggaran Dana Desa di Sukaraja bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan secara khusus untuk desa melalui transfer ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota, kemudian diteruskan ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Besarnya Anggaran Dana Desa yang diterima oleh desa di seluruh Indonesia setiap tahunnya berubah-ubah sesuai dengan Anggaran APBN pada tahun tersebut. Berdasarkan data dua tahun terakhir Desa Sukaraja sebagai berikut:

**Tabel 1. Realisasi Pendapatan dan Pengeluaran APBDes Tahun 2023 dan 2024 (Rupiah)**

Instrumen APBDes	Tahun	
	2023	2024
Realisasi Pendapatan	1.357.366.337	1.426.968.545
Realisasi Pengeluaran	1.351.817.458	1.414.874.972

*Sumber: APBDes Desa Sukaraja*

Realisasi pendapatan Desa Sukaraja menunjukkan peningkatan dari Rp1.357.366.337 pada tahun 2023 menjadi Rp1.426.968.545 pada tahun 2024. Peningkatan pendapatan ini mengindikasikan adanya kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber-sumber keuangan desa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan. Realisasi belanja desa juga mengalami kenaikan dari Rp1.351.817.458 pada tahun 2023 menjadi Rp1.414.874.972 pada tahun 2024. Meskipun belanja meningkat, pendapatan desa pada kedua tahun tersebut masih lebih tinggi dibandingkan pengeluaran, sehingga APBDes tetap mencatatkan surplus. Surplus anggaran yang meningkat dari Rp5.548.879 menjadi Rp12.093.573 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa berada dalam kondisi relatif stabil. Kondisi realisasi anggaran tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa memiliki potensi untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Fadilah & Biduri (2024) yang menyatakan bahwa, pengelolaan dana yang tepat, termasuk strategi alokasi dan kebijakan yang mendukung, terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

**Tabel 2. Realisasi Belanja Dana Desa Berdasarkan Bidang Klasifikasi Tahun 2023 dan 2024 (Rupiah)**

Klasifikasi Bidang Dana Desa	Tahun	
	2023	2024
Penyelenggaraan pemerintahan desa	752.069.158	839.910.972
Pelaksanaan pembangunan desa	178.745.500	177.645.000
Pembinaan kemasyarakatan desa	108.205.300	109.600.000
Pemberdayaan masyarakat desa	205.997.500	207.859.000
Penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan mendesak	106.800.000	79.860.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.351.817.458</b>	<b>1.414.874.972</b>

*Sumber: APBDes Desa Sukaraja*

Pada tahun 2023, sebagian besar belanja Desa Sukaraja difokuskan pada penyelenggaraan pemerintahan desa, yang menyerap 55,62% dari total anggaran sebesar Rp1.351.817.458. Prioritas ini menunjukkan penekanan pada aspek administratif dan operasional pemerintahan. Program pemberdayaan masyarakat memperoleh alokasi 15,24% untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan warga, sementara bidang pembangunan desa menerima 13,23% untuk pengadaan infrastruktur dan fasilitas umum. Kegiatan sosial kemasyarakatan mendapat 8,00%, dan penanganan bencana serta keadaan darurat sebesar 7,90%. Struktur anggaran ini menekankan penguatan tata kelola desa dan pemberdayaan masyarakat, tanpa mengabaikan pembangunan fisik dan kesiapsiagaan bencana.

Pada tahun 2024, arah kebijakan anggaran menunjukkan pergeseran prioritas, dengan peningkatan alokasi penyelenggaraan pemerintahan desa menjadi 59,34% dari total belanja Rp1.414.874.972, naik 3,72 persen poin dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, alokasi untuk pembangunan desa turun menjadi 12,55%, pembinaan kemasyarakatan menjadi 7,74%, dan pemberdayaan masyarakat menjadi 14,69%. Anggaran untuk penanggulangan bencana mengalami penurunan terbesar, dari 7,90% menjadi 5,64%. Perubahan ini mengindikasikan penguatan tata kelola administrasi desa, disertai penyesuaian belanja pada pembangunan fisik dan kesiapsiagaan sesuai kebutuhan.

Namun, mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 108 Tahun 2024 tentang Pengalokasian Dana Desa untuk Tahun Anggaran 2025, yang merupakan turunan dari Pasal 14 ayat (7) Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024 tentang

APBN 2025, dana desa seharusnya diprioritaskan untuk penanganan kemiskinan ekstrem, adaptasi perubahan iklim, layanan kesehatan dasar, ketahanan pangan, pengembangan potensi desa, serta program-program prioritas lainnya. Berdasarkan klasifikasi belanja, pengelolaan Dana Desa di Desa Sukaraja belum sepenuhnya mencerminkan arah prioritas tersebut. Hal ini terlihat dari masih tingginya proporsi alokasi dana untuk penyelenggaraan pemerintahan desa dibandingkan dengan sektor-sektor yang lebih langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi di tingkat desa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas program Dana Desa dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, Viverita et al (2022) menggunakan variabel persepsi pengelolaan dana desa, kepercayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat untuk melihat pengaruh dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif dan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, seperti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa dan keterlibatan mereka dalam proses pembangunan. Dengan kata lain, pengelolaan dana desa yang baik akan kurang optimal jika tidak didukung oleh kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat.

Kepercayaan dan keterlibatan (*engagement*) masyarakat juga menjadi aspek penting yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Partisipasi masyarakat yang tinggi dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, memperkuat rasa memiliki terhadap program pembangunan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup warga desa. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dapat menimbulkan sikap apatis, memicu kesenjangan sosial, serta menghambat pencapaian tujuan program dana desa Saragih & Alpi (2023). Dalam konteks ini, Menurut Rasda et al. (2024) keterlibatan masyarakat tidak sekadar berarti hadir dalam forum atau rapat desa, tetapi mencakup komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan warganya yang berlangsung secara sejajar, penuh komitmen, dan berbagi tanggung jawab. Partisipasi ini dapat dimulai dari tingkat pasif, seperti sekadar mengikuti pemilu

desa, berkembang ke tahap konsultasi dan partisipasi aktif, hingga pada tingkat interaktif di mana masyarakat benar-benar tergerak untuk terlibat penuh dalam program pemerintah. Bentuk partisipasi yang semakin tinggi inilah yang diyakini mampu menjaga keberlangsungan serta efektivitas hasil pembangunan desa Nursetiawan & Sujai (2025).

Fenomena defisit pengeluaran, realisasi anggaran, dan tidak tepatnya prioritas klasifikasi belanja Dana Desa di Desa Sukaraja menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang cukup besar belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat pelibatan masyarakat yang belum maksimal pada setiap tahapan perencanaan dan pengawasan. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk memastikan bahwa Dana Desa benar-benar dikelola secara efektif, transparan, dan sesuai dengan arah prioritas nasional. Menurut Viverita et al., (2022), Efektivitas pengelolaan Dana Desa tidak hanya ditentukan oleh kapasitas pemerintah desa dalam menyusun dan mengeksekusi program, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perangkat desa. Kepercayaan ini menjadi fondasi terciptanya keterlibatan aktif warga, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Sehingga partisipasi masyarakat yang kuat diyakini dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kualitas hasil program pembangunan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Liani et al. (2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengelolaan Dana Desa yang dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat, kualitas hidup, dan kesejahteraan menjadi sangat relevan. Desa Sukaraja merupakan contoh nyata adanya kesenjangan antara potensi sumber daya manusia yang besar dengan kondisi perekonomian yang masih tergolong paling rendah di Kecamatan Rajabasa. Selain itu, meskipun alokasi Dana Desa yang diterima cukup besar, capaian pembangunan belum menunjukkan hasil optimal, di mana tingkat pengangguran masih tinggi, dan alokasi anggaran belum sepenuhnya mencerminkan prioritas nasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengelolaan Dana Desa dan

kepercayaan masyarakat dapat menjadi determinan kesejahteraan melalui peran keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam menyusun strategi pengelolaan Dana Desa yang lebih partisipatif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur pengelolaan Dana Desa dan peran kepercayaan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat untuk mendorong peningkatan kesejahteraan Desa terutama di desa Sukaraja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Desa Sukaraja merupakan salah satu desa yang memperoleh alokasi dana desa cukup besar dan memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan. Namun demikian, kondisi perekonomian Desa Sukaraja justru tergolong paling rendah dibandingkan desa-desa lain di kecamatan yang sama. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara besarnya potensi sumber daya manusia dan dana yang tersedia dengan capaian pembangunan ekonomi desa.. Tingginya tingkat pengangguran pada usia produktif tersebut mengindikasikan bahwa potensi tenaga kerja belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong aktivitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, alokasi dana desa selama ini cenderung lebih berfokus pada penyelenggaraan pemerintahan dibandingkan dengan sektor-sektor pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang secara langsung menyentuh kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan warga. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Rendahnya keterlibatan dan kepercayaan masyarakat berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan dana desa dalam mendorong peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukaraja.

Oleh karena itu pertanyaan yang perlu dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung pengelolaan dana desa melalui keterlibatan masyarakat serta kualitas hidup terhadap kesejahteraan masyarakat?

2. Seberapa besar pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukaraja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pengelolaan dana desa melalui keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Menganalisis pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukaraja

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen publik, pembangunan desa, dan tata kelola keuangan desa, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam menjelaskan hubungan antara pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian empiris mengenai peran faktor sosial dan non-ekonomi dalam pembangunan desa, yang selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek administratif dan keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan teori terkait pembangunan desa berbasis partisipasi, kepercayaan sosial, serta kesejahteraan masyarakat, khususnya pada konteks desa dengan karakteristik sosial dan demografis yang beragam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji model hubungan mediasi dalam pembangunan desa secara kuantitatif.

### **1.4.2 Manfaat praktisi**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembangunan desa. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan praktik pengelolaan Dana Desa yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga mampu membangun kepercayaan masyarakat serta mendorong keterlibatan warga dalam proses pembangunan desa.

Bagi masyarakat desa, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran kepercayaan dan keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan Dana Desa, karena partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama. Selanjutnya, bagi pemerintah daerah maupun Kementerian Desa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan pengelolaan Dana Desa yang mendorong keterlibatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup warga desa. Bagi praktisi pembangunan desa, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pembangunan yang partisipatif, berbasis kebutuhan masyarakat, serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pembangunan masyarakat, khususnya di tingkat desa, memiliki fungsi strategis dalam menjamin tersedianya pelayanan publik, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan. Menurut Musgrave 1959 dalam (Peter Abelson, 2018) pada buku *Public Finance in Theory and Practice*, peran pemerintah terbagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu fungsi alokasi (penyediaan barang dan jasa publik), fungsi distribusi (pemerataan pendapatan), dan fungsi stabilisasi (menjaga stabilitas ekonomi dan sosial).

##### 1. Fungsi Alokasi

pemerintah bertugas menyediakan barang dan jasa publik yang tidak dapat disediakan secara optimal oleh mekanisme pasar, seperti infrastruktur jalan desa, pendidikan, dan fasilitas kesehatan.

##### 2. Fungsi Distribusi

pemerintah memiliki tanggung jawab dalam melakukan pemerataan distribusi pendapatan dan kesempatan, termasuk melalui program-program dana desa yang diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi.

##### 3. Fungsi Stabilisasi

pemerintah menjaga stabilitas ekonomi dan sosial agar masyarakat tidak terjebak dalam ketidakpastian yang berlebihan, misalnya melalui kebijakan perlindungan sosial serta penanganan bencana.

Pada konteks desa, ketiga fungsi ini diterjemahkan dalam bentuk kebijakan yang mendorong pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta perlindungan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Todaro dan Smith (2020) dalam *Economic Development*, bahwa pemerintah daerah memegang peran vital

dalam mengarahkan sumber daya secara efisien untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

### **2.1.2 Konsep Dana Desa**

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan mengenai Dana Desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN.

Selain Dana Desa, desa juga menerima Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima oleh pemerintah kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang selanjutnya dialokasikan kepada desa paling sedikit sebesar 10% sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kebijakan Alokasi Dana Desa lahir dalam kerangka otonomi daerah yang bertujuan untuk memperkuat kewenangan desa dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Alokasi Dana Desa dipandang sebagai instrumen pemerintah daerah untuk mendorong peningkatan kapasitas pemerintahan desa serta mendukung pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat desa. Melalui ADD, desa diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Dalam perspektif keuangan publik, Dana Desa dapat dipahami sebagai bentuk transfer fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah desa. Transfer fiskal tersebut bertujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antarwilayah, mempercepat pemerataan pembangunan, serta memperkuat kapasitas fiskal desa dalam melaksanakan fungsi pemerintahan dan pembangunan Shah & Thompson (2004). Melalui mekanisme transfer ini, pemerintah desa memperoleh ruang fiskal

yang lebih luas untuk mengelola pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Dana Desa merupakan perwujudan peran pemerintah dalam mendukung otonomi desa, di mana desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri berdasarkan prinsip subsidiaritas dan partisipasi masyarakat. Kebijakan Dana Desa diharapkan mampu mendorong pembangunan desa yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Ambya (2020), menjelaskan bahwa filosofi Dana Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, penguatan perekonomian desa, serta mendorong masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Pemanfaatan Dana Desa diprioritaskan untuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014. Lebih lanjut, Supriatna (2021) menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan Dana Desa sangat bergantung pada tiga aspek utama, yaitu transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, partisipasi masyarakat, serta kapasitas kelembagaan desa. Pengelolaan Dana Desa yang tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan berorientasi pada pemberdayaan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup, pengurangan kemiskinan, dan penguatan ekonomi lokal.

### **2.1.3 Teori *Good Governance***

Teori Tata Kelola yang Baik (*Good Governance Theory*) merupakan kerangka konseptual yang menekankan prinsip-prinsip pemerintahan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat World Bank (1992). Teori ini memandang tata kelola sebagai proses pengambilan dan implementasi keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, di mana pemerintah bertanggung jawab atas tindakannya untuk melindungi hak warga dan mengurangi ketidaksetaraan (UNDP, 1997). Teori ini menyoroti redistribusi kekuasaan melalui mekanisme demokratis, yang muncul sebagai respons terhadap kegagalan pembangunan di negara

berkembang pasca-krisis keuangan Asia 1997 Kaufmann et al. (2010). Di Indonesia, konsep ini diintegrasikan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, serta Peraturan Menteri Desa untuk pengelolaan Dana Desa.

Perkembangan teori *good governance* telah berevolusi dari fokus ekonomi (*World Bank*, 1992) menjadi dimensi manusia dan lingkungan *United Nations Development Programme (UNDP) (1997)*, dengan penekanan pada e-governance di era digital untuk meningkatkan transparansi. Dalam konteks Indonesia, studi tentang desentralisasi dan tata kelola daerah (Hidayat, 2017; Pratama, 2021; Septian, 2024) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya publik sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi lokal, transparansi anggaran, dan kontrol sosial. Penelitian tentang transparansi dan *e-government* Subhan, (2017) menegaskan bahwa digitalisasi memperkuat akuntabilitas dan memperbesar trust masyarakat. Literatur anti-korupsi dan *governance indicators* Baez-Camargo et al., (2023) juga menempatkan indikator tata kelola sebagai determinan utama legitimasi pemerintah.

Dalam penelitian ini, Teori Tata Kelola yang Baik digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan variabel independen "efektivitas pengelolaan Dana Desa" dan mediasi "kepercayaan masyarakat". Tata kelola yang baik dapat membangun kepercayaan melalui transparansi dan akuntabilitas, yang selanjutnya mendorong keterlibatan masyarakat (partisipasi) serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan *United Nations Development Programme (UNDP) (1997)* Teori ini mendukung model mediasi ganda dalam kerangka konseptual, di mana prinsip *good governance* berfungsi sebagai jalur transmisi pengaruh dari pengelolaan dana desa menuju kesejahteraan.

#### **2.1.4 Teori Modal Sosial (*Social Capital Theory*)**

Teori Modal Sosial (*Social Capital Theory*) merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana sumber daya sosial yang bersifat tidak berwujud, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, dapat memfasilitasi kerja sama antarindividu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Putnam, 2000)

Modal sosial menekankan bahwa hubungan sosial yang kuat dan berkualitas memiliki nilai strategis dalam mendukung efektivitas kebijakan publik, pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Modal sosial terdiri atas tiga komponen utama yang saling terkait. Pertama, kepercayaan (*trust*), yaitu keyakinan bahwa pihak lain, termasuk institusi pemerintah, akan bertindak secara jujur, adil, dan sesuai dengan norma serta kepentingan bersama Fukuyama (1995). Kepercayaan menjadi fondasi utama dalam membangun interaksi sosial yang stabil dan kooperatif. Kedua, jaringan sosial (*social networks*), yang mencakup hubungan formal maupun informal antarindividu dan kelompok dalam masyarakat, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, koordinasi, serta mobilisasi sumber daya Coleman (1988). Ketiga, norma dan nilai bersama (*shared norms and values*), yaitu aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku sosial, memperkuat solidaritas, dan mendorong kepatuhan terhadap kesepakatan kolektif Putnam (2000). Ketiga komponen ini berperan dalam mengurangi biaya transaksi sosial, meminimalkan konflik, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya publik.

Perkembangan teori modal sosial menunjukkan adanya variasi penekanan dari para ahli. Bourdieu (1986) memandang modal sosial sebagai bentuk kapital yang dapat dikonversi menjadi keuntungan ekonomi dan sosial melalui kepemilikan jaringan dan relasi yang strategis. Coleman (1988) menekankan peran modal sosial dalam pembentukan modal manusia, terutama melalui jaringan sosial yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas individu. Fukuyama (1995) menyoroti kepercayaan sebagai elemen kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi, stabilitas demokrasi, dan daya saing suatu masyarakat. Sementara itu, Putnam (2000), melalui karyanya *Bowling Alone*, menekankan pentingnya partisipasi sosial dan keterlibatan komunitas sebagai indikator kuat lemahnya modal sosial, serta dampaknya terhadap kualitas institusi dan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, Woolcock (1998) memberikan penekanan kritis bahwa modal sosial, khususnya kepercayaan, tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan

kesejahteraan. Kepercayaan berfungsi sebagai prasyarat awal yang perlu diwujudkan dalam bentuk tindakan kolektif, keterlibatan masyarakat, dan kapasitas kelembagaan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan. Dengan demikian, pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan bersifat tidak langsung dan sangat bergantung pada mekanisme perantara, seperti partisipasi masyarakat dan kualitas implementasi kebijakan pembangunan.

Dalam konteks pembangunan desa di Indonesia, teori modal sosial memiliki relevansi yang kuat, khususnya dalam implementasi kebijakan Dana Desa. Santoso (2020) menyatakan bahwa keberhasilan program Dana Desa sangat dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial masyarakat desa, terutama kepercayaan terhadap pemerintah desa dan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Modal sosial yang kuat memungkinkan kebijakan Dana Desa tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat.

#### **2.1.5 Pendekatan kapabilitas (*Capability Approach*)**

Pendekatan kapabilitas (*Capability Approach*) merupakan salah satu teori pembangunan manusia yang dikembangkan oleh Amartya Sen pada akhir 1970-an dan 1980-an, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Martha C. Nussbaum. Teori ini muncul sebagai kritik terhadap pendekatan ekonomi tradisional yang mengukur kesejahteraan manusia hanya dari aspek pendapatan atau konsumsi (Sen, 1985; 1999).

Menurut Sen (1999), pembangunan seharusnya tidak hanya dipahami sebagai peningkatan pendapatan per kapita, tetapi sebagai proses perluasan kebebasan (*freedom*) yang dimiliki oleh individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga (*the freedom to lead the kind of lives they have reason to value*). Dengan demikian, *Capability Approach* berfokus pada apa yang dapat dilakukan dan dicapai oleh seseorang, bukan hanya pada sumber daya yang dimilikinya atau tingkat utilitasnya.

Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan masyarakat desa tidak hanya dipahami sebagai peningkatan pendapatan atau aspek material semata, tetapi juga mencakup dimensi non-material seperti partisipasi sosial, rasa percaya (*trust*), dan kualitas

hidup. Dengan demikian, teori kapabilitas membantu menjelaskan bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui keterlibatan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 3. Peneliti terdahulu**

No	Nama Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
1	Viverita, dkk. (2022) Pengelolaan Dana Desa, Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Masyarakat: Bukti dari Kabupaten Lebak, Indonesia	Kuantitatif, kuesioner, SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan dana desa juga berpengaruh positif terhadap keterlibatan masyarakat, yang selanjutnya memperkuat persepsi kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berperan penting dalam menjembatani pengelolaan dana desa dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan rumah tangga.
2.	Tang, S., Maro, Y., Gorang, A., & Maruli, E. (2022) Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa	Kuantitatif (uji regresi linier berganda, uji t, uji F)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa dan dana desa berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bana, Alor. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan dana desa yang efektif dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan.
3.	Wijaya G.C. & Marhaeni A.A.I.N. (2019) <i>The Effectiveness Analysis of Village Fund Programs</i>	Kuantitatif, SEM-PLS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dana desa tergolong efektif dan berpengaruh positif terhadap pembangunan desa dan

No	Nama Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
	<i>and Their Effect on Development, Empowerment, and Welfare of Village Communities in Mendoyo, Jembrana</i>		pemberdayaan masyarakat. Namun, program dana desa tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi secara signifikan melalui pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi.
4.	Ridwan, M., Santosa, R. E. W. A., Suharto, S., & Putri, A. P. R. Z. (2023) Peran Moderasi Partisipasi Masyarakat pada Hubungan Kompetensi Pengelola, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Kuantitatif, survei, SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengelola, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, partisipasi masyarakat berperan sebagai variabel moderasi, dengan pengaruh negatif pada hubungan kompetensi pengelola dan pengaruh positif pada hubungan sistem pengendalian internal serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas.
5.	Defi Purnamawati Saragih, dkk (2023), Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Tata Kelola terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	Kuantitatif, Survei, (SEM-PLS).	Partisipasi masyarakat dan penerapan tata kelola pemerintahan yang baik terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan Dana Desa. Artinya, semakin tinggi partisipasi masyarakat dan semakin baik penerapan tata kelola, maka semakin efektif pengelolaan Dana Desa dalam mendukung pembangunan desa.

*Sumber : Data di kelolah peneliti (2025)*

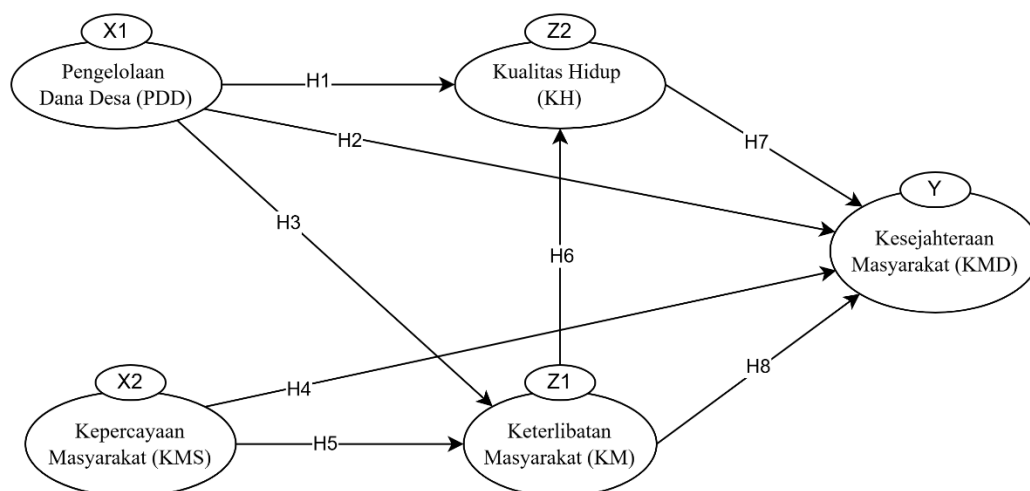
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Good Governance Theory dan Social Capital Theory sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Good Governance Theory yang dikemukakan oleh United Nations Development Programme (UNDP, 1997) menjelaskan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik yang ditandai dengan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta mendorong keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik. Dalam konteks pengelolaan dana desa, penerapan prinsip tata kelola yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan secara efektif dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Social Capital Theory yang dikemukakan oleh Putnam (2000) yang menyatakan bahwa modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, dan norma dalam masyarakat dapat mendorong kerja sama serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Landasan empiris penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Viverita et al. (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, serta menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pembangunan desa. Selain itu, penelitian Saragih et al. (2023) juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat dan tata kelola yang baik berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dana desa dapat meningkatkan keberhasilan program pembangunan desa serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan Dana Desa (PDD) merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (KMD). Pengelolaan dana desa yang

transparan, akuntabel, dan tepat sasaran dapat mendorong pembangunan desa melalui penyediaan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, serta sarana ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat (KH). Selain itu, pengelolaan dana desa yang efektif juga dapat mendorong keterlibatan masyarakat (KM) dalam proses pembangunan desa. Kepercayaan masyarakat (KMS) terhadap pemerintah desa juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Keterlibatan masyarakat tersebut dapat memperkuat transparansi, meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup sebagai variabel mediasi. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta hubungan antar variabel tersebut, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.



*Sumber: Peneliti terdahulu*

**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

H1: Pengelolaan Dana Desa dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

H2: Pengelolaan Dana Desa dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

H3: Pengelolaan Dana Desa yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap keterlibatan masyarakat.

H4: Kepercayaan masyarakat dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

H5: Kepercayaan masyarakat dipersepsikan berpengaruh positif terhadap keterlibatan masyarakat.

H6: Keterlibatan masyarakat dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kualitas hidup.

H7: Keterlibatan masyarakat dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

H8: Kualitas hidup dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden secara langsung guna menguji hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Penelitian ini akan menjelaskan keterkaitan antara pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Pengaruh tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui keterlibatan masyarakat serta kualitas hidup sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga menelaah peran keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup dalam memediasi pengaruh efektivitas serta kepercayaan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang representatif dari populasi atau sampel melalui instrumen penelitian seperti kuesioner, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019), metode survei merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Senada dengan itu, Creswell, J. W. (2018), menyatakan bahwa survei digunakan untuk mengukur pendapat, perilaku, atau karakteristik responden secara numerik, lalu dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji teori atau menjelaskan hubungan antar variabel. Dengan demikian, metode survei ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai pengaruh pengelolaan dana desa dan kepercayaan masyarakat terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Analisis data dilakukan menggunakan prosedur statistik inferensial, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris sekaligus memperkuat teori yang berkaitan dengan pembangunan desa berbasis partisipasi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

### **3. 2 Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur dan referensi yang relevan dengan topik penelitian, termasuk karya ilmiah, buku, serta sumber bacaan lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengaitkan teori yang telah dipelajari dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari:

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner, observasi lapangan, serta wawancara. Data ini mencerminkan informasi faktual yang dihasilkan dari interaksi langsung dengan objek penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi desa, laporan realisasi Dana Desa, publikasi Badan Pusat Statistik, serta literatur terkait. Dan dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, profil desa atau institusi, dokumen resmi, serta laporan dari media yang relevan. Sumber ini digunakan sebagai acuan untuk memperkuat analisis dan pembahasan dalam penelitian.

### **3. 3 Populasi dan Sampel**

Diperlukan penentuan populasi sebagai wilayah generalisasi dari objek yang diteliti, serta penarikan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Penetapan populasi dan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara valid dan reliabel. Dengan demikian, pada bagian berikut akan dijelaskan mengenai populasi yang menjadi objek penelitian serta teknik pengambilan sampel yang digunakan.

#### **1) Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah Penduduk Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, yang berusia produktif, yakni diantara 15-64 tahun. Pemilihan ini didasarkan pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa ideal dilakukan oleh masyarakat usia produktif.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel harus memiliki karakteristik yang sejalan dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara tepat. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Tejada et al., 2012) dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (5% atau 0,05)

Dengan memasukkan angka populasi produktif (N = 2.333) dan tingkat kesalahan 5% (e = 0,05), maka diperoleh:

$$n = \frac{2333}{1 + 2333 (0.05)^2} = \frac{2333}{1 + 5,8325} = \frac{2333}{6,8325} = 341$$

Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 341 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Menurut (Sugiyono, 2019), non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari jenis teknik tersebut, penelitian ini

menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah warga Desa Sukaraja yang berusia 15-64 tahun. Dengan demikian, sampel penelitian ini sebanyak 341 responden dianggap sudah mewakili populasi usia produktif masyarakat Desa Sukaraja.

### **3. 4 Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan valid. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Observasi**

Menurut Widoyoko pada jurnal (Astutik dkk, 2016), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Desa Sukaraja untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan dana desa dijalankan serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat dalam beberapa kegiatan desa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan efektivitas program dana desa. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami situasi nyata, lingkungan sosial, serta aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode observasi ini dianggap tepat karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial dan perilaku responden yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui kuesioner atau wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendukung validitas penelitian.

#### **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner *paper based* yang disebarikan kepada masyarakat Desa Sukaraja sesuai dengan kriteria sampel penelitian dengan metode wawancara terstruktur menggunakan lembar kertas (angket cetak). Pemilihan metode ini didasarkan pada kondisi lapangan di mana sebagian besar masyarakat di lokasi penelitian, yaitu Desa Sukaraja, belum terbiasa menggunakan teknologi digital seperti Google Form atau aplikasi daring lainnya. Untuk penelitian ini, jawaban responden diukur menggunakan Skala *Likert* dengan ketentuan pada tabel 4.

Tabel 4. Skala Likert

Skala	Keterangan	Penilaian
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2018)

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan. Menurut Creswell, J. W. (2018), wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti menjelaskan arti pertanyaan secara langsung apabila responden mengalami kesulitan dalam memahami isi kuesioner. Dengan demikian, metode wawancara berpedoman pada kuesioner dianggap paling efektif untuk kondisi sosial masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka (*face-to-face interview*) kepada masyarakat desa. Pertanyaan bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kepercayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dan kualitas hidup di desa. Untuk memberikan kejelasan mengenai bagaimana masing-masing variabel dioperasionalkan, berikut disajikan tabel yang memuat variabel penelitian, definisi operasional beserta indikator dan pernyataannya.

**Tabel 5. Operasional Indikator**

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Pernyataan
(PDD) Pengelolaan Dana Desa (X1)	Pengelolaan Dana Desa merupakan persepsi masyarakat terhadap bagaimana pemerintah desa merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa secara transparan, akuntabel, serta sesuai dengan kebutuhan pembangunan masyarakat desa (Viverita et al., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan dana desa untuk kepentingan pembangunan desa.</li> <li>2. Transparansi informasi penggunaan dana desa kepada masyarakat.</li> <li>3. Pengelolaan dana desa untuk kegiatan yang bermanfaat.</li> <li>4. Program khusus penggunaan dana desa yang tepat sasaran.</li> <li>5. Pengelolaan dana desa sesuai dengan aturan yang berlaku.</li> <li>6. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa.</li> </ol>	<p>Dana desa dalam tiga tahun terakhir dipakai untuk membangun kebutuhan warga (jalan, jembatan, irigasi, dll).</p> <p>Dalam 3 tiga tahun terakhir Saya mendapat informasi yang jelas tentang bagaimana dana desa digunakan.</p> <p>Dana desa digunakan untuk membuat kehidupan warga lebih sejahtera.</p> <p>Perangkat desa punya program khusus untuk mengatur penggunaan dana desa.</p> <p>Menurut saya, pengelolaan dana desa di tempat tinggal saya telah dilaksanakan dengan benar dan tepat.</p> <p>Menurut saya, pengelolaan dana desa di tempat tinggal saya telah melibatkan masyarakat dengan baik. (rapat, musyawarah, kegiatan).</p>
(KMS) Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (X2)	Kepercayaan masyarakat merupakan tingkat keyakinan masyarakat terhadap integritas, kemampuan, dan komitmen pemerintah desa dalam mengelola dana desa serta melaksanakan program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat (Viverita et al., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan terhadap pengelolaan dana desa oleh perangkat desa.</li> <li>2. Keyakinan perangkat desa mengelola dana desa secara transparan.</li> <li>3. Keyakinan manfaat program dana desa bagi desa.</li> </ol>	<p>Saya percaya perangkat desa mengelola dana desa dengan baik.</p> <p>Saya yakin perangkat desa menepati janji dalam penggunaan dana desa.</p> <p>Saya yakin program dari dana desa bermanfaat bagi masyarakat desa.</p>
(KM) Keterlibatan Masyarakat (Z1)	Keterlibatan masyarakat adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa, baik dalam tahap perencanaan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan terhadap hal-hal terkait dana desa.</li> <li>2. Minat mengikuti dana desa dan penggunaannya</li> </ol>	<p>Saya tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan dana desa.</p> <p>Saya berminat untuk tahu lebih banyak tentang cara mengelola dana desa.</p>

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Pernyataan
	pelaksanaan, maupun pengawasan terhadap pengelolaan dana desa dan program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa (Viverita et al., 2022).	<p>3. Antusiasme terlibat dalam pengelolaan dana desa.</p> <p>4. Kesiediaan terlibat dalam pengawasan dana desa.</p> <p>5. Kesanggupan berinteraksi dengan perangkat desa dalam pengelolaan dana desa.</p> <p>6. Persepsi positif terhadap keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa..</p>	<p>Saya bersemangat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan dana desa.</p> <p>Saya bersedia ikut terlibat dalam mengelola dana desa.</p> <p>Saya senang berinteraksi dengan aparat desa dan warga lain saat membahas dana desa.</p> <p>Terlibat dalam pengelolaan dana desa merupakan hal yang menyenangkan bagi saya.</p>
(KH) Kualitas Hidup (Z2)	Kualitas hidup merupakan kondisi kehidupan masyarakat yang mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan hidup serta kepuasan masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan seperti kondisi ekonomi, layanan publik, dan lingkungan sosial setelah adanya program pembangunan desa (Viverita et al., 2022).	<p>1. Peningkatan pelayanan kesehatan di desa</p> <p>2. Peningkatan pelayanan pendidikan di desa.</p> <p>3. Peningkatan pelayanan infrastruktur desa.</p> <p>4. Peningkatan proyek pembangunan yang ada di desa.</p>	<p>Saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik setelah adanya dana desa di tempat saya tinggal.</p> <p>Saya mendapatkan pelayanan masyarakat yang lebih baik setelah adanya dana desa di tempat saya tinggal. (seperti Pendidikan dan kesehatan)</p> <p>Secara keseluruhan, saya memiliki kualitas hidup yang lebih baik setelah adanya dana desa di tempat saya tinggal.</p> <p>Setelah ada dana desa, masa depan warga desa terasa lebih cerah.</p>
(KMD) Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang mencerminkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kehidupan yang mereka jalani serta persepsi terhadap kondisi kehidupan dan masa depan desa setelah adanya program dana desa (Viverita et al., 2022).	<p>1. Perbaikan kondisi desa setelah adanya dana desa.</p> <p>2. Daya tarik bagi warga desa setelah pelaksanaan dana desa.</p>	<p>Setelah ada dana desa, kondisi desa saya menjadi lebih baik.</p> <p>Saya melihat masa depan desa akan lebih baik setelah adanya dana desa.</p>

Sumber: Diadaptasi dari Jurnal Viverita et al., 2022

### 3.5. Teknik Pengujian Instrumen dan Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Proses analisis ini bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini mencakup:

- 1) Mengorganisasi data berdasarkan variabel penelitian serta karakteristik responden.
- 2) Melakukan tabulasi jawaban kuesioner agar memudahkan proses pengolahan lebih lanjut.
- 3) Menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperoleh gambaran deskriptif tiap variabel.
- 4) Melakukan pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas) guna memastikan kelayakan kuesioner.
- 5) Melaksanakan analisis model penelitian untuk melihat hubungan antarvariabel laten yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (Structural Equation Modeling/SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian. Model ini digunakan karena mampu menganalisis hubungan antara variabel laten secara simultan serta menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.1. Menurut Hair et al. (2021) dan Ghozali (2024), metode SEM-PLS terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator, evaluasi model struktural (inner model) untuk menganalisis hubungan antar variabel laten, serta pengujian hipotesis melalui teknik bootstrapping.

#### 3.5.1 Analisis *Measurement Outer Model*

Menurut Ghozali, (2024) pengujian model *pengukuran (measurement model/outer model)* digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator (*observed*

*variables*) dapat merepresentasikan variabel laten yang diteliti. Outer model berfungsi untuk menspesifikasikan hubungan antara konstruk (variabel laten) dengan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian Ghozali, (2024). Tahapan analisis outer model dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar layak, baik dari segi ketepatan (*valid*) maupun konsistensi (*reliabel*).

Uji yang dilakukan pada outer model meliputi:

1) Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2024) uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks PLS-SEM, validitas dibedakan menjadi dua, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*:

a. *Convergent Validity* (uji validitas konvergen)

Menurut Hair. et al. (2021), uji validitas konvergen dalam SEM-PLS dinilai melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0,70$ , yang menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan konstruk laten secara kuat. Namun, nilai *outer loading* antara 0,50–0,70 masih dapat diterima sepanjang nilai *AVE* konstruk tetap memenuhi kriteria. Selain itu, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai *AVE*  $\geq 0,50$ , yang menandakan bahwa konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka konstruk dalam model penelitian dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik (Hair. et al., 2021)

b. *Discriminant Validity* (uji validitas diskriminan)

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas sehingga tidak saling tumpang tindih dalam mengukur variabel laten. Menurut Hair et al. (2021), validitas diskriminan dapat dievaluasi menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Pada kriteria *Fornell-Larcker*, akar kuadrat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya, yang menunjukkan bahwa konstruk lebih mampu menjelaskan indikatornya sendiri daripada indikator

konstruk lain. Selain itu, nilai HTMT harus berada di bawah 0,90 untuk menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang memadai (Hair et al., 2021).

## 2) Uji Reliabilitas

Selain validitas, dilakukan juga pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten. Menurut Hair et al. (2021), reliabilitas konstruk dalam SEM-PLS dapat dievaluasi melalui Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, serta didukung oleh nilai Average Variance Extracted (AVE). Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability (CR)  $\geq 0,70$ , yang menunjukkan tingkat konsistensi internal indikator yang baik. Nilai CR antara 0,60–0,70 masih dapat diterima pada penelitian yang bersifat eksploratif. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  menunjukkan reliabilitas yang memadai, meskipun dalam penelitian tahap awal nilai  $\geq 0,60$  masih dapat ditoleransi. Selanjutnya, nilai AVE  $\geq 0,50$  mengindikasikan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% variansi indikatornya, sehingga tidak hanya memenuhi validitas konvergen tetapi juga mendukung reliabilitas konstruk. Apabila seluruh kriteria tersebut terpenuhi, maka konstruk dalam model penelitian dinyatakan reliabel dan layak untuk analisis lebih lanjut (Hair et al., 2021).

### 3.5.2 Inner Model

Analisis inner model atau model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model digunakan untuk menggambarkan pola hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian Ghazali, (2024). Dalam penelitian ini, inner model dianalisis untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana desa, perspektif hukum, kepercayaan masyarakat, dan keterlibatan masyarakat terhadap kualitas hidup serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Evaluasi ini dilakukan dengan melihat kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen melalui nilai koefisien determinasi (R-square), serta

menguji signifikansi hubungan antar konstruk melalui nilai t-statistik dan koefisien jalur (path coefficient). Menurut Ghozali (2024), evaluasi model struktural dalam SEM-PLS meliputi beberapa tahapan pengujian, yaitu uji multikolinieritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar konstruk eksogen, koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kekuatan penjelasan model, effect size (F-square) untuk menilai besarnya pengaruh masing-masing konstruk eksogen, predictive relevance ( $Q^2$ ) untuk menilai kemampuan prediktif model, serta Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebagai ukuran kesesuaian model. Selanjutnya, koefisien jalur (path coefficient) digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam model penelitian (Ghozali, 2024).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi maka, selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sesuai dengan model penelitian yang telah dirumuskan Ghozali, (2024). Proses pengujian hipotesis dalam metode PLS-SEM dilakukan dengan memperhatikan nilai t-statistic dan p-value yang dihasilkan melalui prosedur bootstrapping.

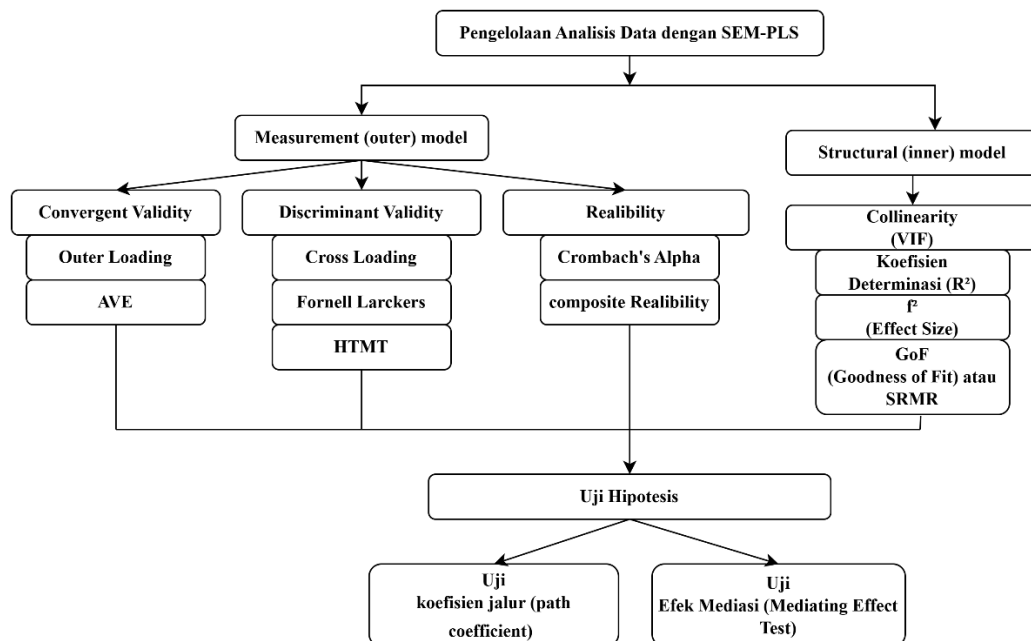
Pengujian hipotesis antar variabel dilakukan dengan mengamati nilai t-statistic dan p-value. Apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 (t-tabel) atau nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Selain itu, hasil analisis juga disertai dengan selang kepercayaan 95% terhadap estimasi parameter koefisien jalur, guna memperkuat tingkat keyakinan terhadap hasil pengujian. Menurut Ghozali (2021) apabila:

- a. Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  $\rightarrow$  pengaruh signifikan.
- b. Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  $\rightarrow$  pengaruh tidak signifikan.

Selanjutnya, dilakukan pengujian effect size ( $f\text{-square}/f^2$ ) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen pada model struktural.

Menurut Hair et al. (2021). nilai  $f^2$  sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Selain itu, pengujian efek mediasi dilakukan dengan menganalisis indirect effect melalui prosedur bootstrapping untuk mengetahui signifikansi peran variabel mediator dalam hubungan antar konstruk. Apabila nilai t-statistic  $> 1,96$  atau p-value  $< 0,05$ , maka efek mediasi dinyatakan signifikan.

Dengan teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun alur tahapan analisis SEM-PLS secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: Peneliti, diadaptasi dari Eva Heriati (2020)  
**Gambar 4. Tahapan Alur Pengujian SEM-PLS**

## V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pengelolaan Dana Desa dan kepercayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sukaraja dengan mediasi kualitas hidup dan partisipasi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan Dana Desa yang baik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur desa, penyediaan sarana publik, serta peningkatan layanan dasar bagi masyarakat. Selain pengaruh langsung, pengelolaan Dana Desa juga memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui peningkatan kualitas hidup dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan Dana Desa yang efektif mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kondisi lingkungan yang lebih baik, akses terhadap fasilitas umum, serta rasa aman dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pengelolaan Dana Desa juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa, seperti kegiatan gotong royong dan keterlibatan dalam kegiatan desa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, kepercayaan masyarakat tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sukaraja. Meskipun tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa tergolong tinggi, kepercayaan tersebut belum secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, kepercayaan masyarakat memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat dan kualitas hidup. Kepercayaan masyarakat mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas hidup tersebut selanjutnya berdampak pada peningkatan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dan kualitas hidup berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepercayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, kesejahteraan masyarakat Desa Sukaraja dipengaruhi oleh pengelolaan Dana Desa melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung, serta oleh kepercayaan masyarakat yang bekerja secara tidak langsung melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan kualitas hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya alokasi dana desa, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dana, tingkat kepercayaan masyarakat, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan empiris yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak:

Pertama, Bagi Pemerintah desa diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa dengan menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Selain pembangunan infrastruktur, pemerintah desa disarankan untuk mulai mengoptimalkan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kemandirian warga. Pemerintah desa juga perlu memperluas pelibatan masyarakat, tidak hanya pada tahap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dalam proses perencanaan dan evaluasi program, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak lebih merata terhadap kesejahteraan.

Kedua, Bagi Masyarakat Desa Sukaraja diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembangunan desa, baik dalam musyawarah, pelaksanaan, maupun pengawasan program Dana Desa. Partisipasi masyarakat yang aktif dan konstruktif akan memperkuat kerja sama sosial, meningkatkan kualitas pelaksanaan program, serta mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan berbagai program desa secara optimal sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama.

Ketiga, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan masyarakat desa, seperti pemberdayaan ekonomi, kapasitas aparatur desa, kepemimpinan kepala desa, atau peran kelembagaan desa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*), agar mampu menggali lebih dalam dinamika sosial dan budaya masyarakat desa dalam konteks pengelolaan Dana Desa. Selain itu, penggunaan objek penelitian yang lebih luas atau perbandingan antar desa diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat desa.

### **5.3 Batasan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan beberapa batasan agar pembahasan tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini terbatas pada Desa Sukaraja saja, sehingga hasilnya sulit digeneralisasi ke desa lain dengan kondisi sosial-ekonomi dan kelembagaan berbeda, terutama mengingat dominasi petani berpendidikan rendah di lokasi tersebut. Pengukuran variabel bergantung pada persepsi responden via kuesioner dan wawancara, rentan subjektivitas serta variasi pemahaman berdasarkan latar belakang pendidikan-ekonomi responden. Pendekatan kuantitatif fokus pada hubungan kausal dan mediasi variabel, sehingga kurang mendalami dinamika sosial serta proses kebijakan Dana Desa secara kualitatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2011). *Why Nations Fail Based on Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity and Poverty*.
- Ambya, A. (2020). Transformasi Alokasi Dana Desa terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Wilayah Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 16–23. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.84>
- Astutik, M., & Rusimanto, P. W. (2016). *Pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif berbantuan software Lectora Inspire untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik di SMK Negeri 2 Surabaya*.
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood Press.
- BPS. (2023). *Thematic Study: The Relationship between Sociodemographic Factors and Elderly Workers in Indonesia* INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT 2023 WELFARE INDICATORS BADAN PUSAT STATISTIK BPS-STATISTICS INDONESIA.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). *subjective well-being: three decades of progress*.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2019). *A DIREKTORAT JENDERAL PERIMBANGAN KEUANGAN indonesia DANA DESA*.
- Fadilah, E. N. , & Biduri, S. (2024). *Influence of village funds and policies on community welfare: A brief overview*.
- Febrianti, F. (2021). *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. Free Press.
- Gupta, J., Bavinck, M., Ros-Tonen, M., Asubonteng, K., Bosch, H., van Ewijk, E., Hordijk, M., Van Leynseele, Y., Lopes Cardozo, M., Miedema, E., Pouw, N., Rammelt, C., Scholtens, J., Vegelin, C., & Verrest, H. (2021). COVID-19, poverty and inclusive development. *World Development*, 145. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105527>
- H. Imam Ghozali. (2024). *PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI SmartPLS 4*.

- Hair, G. Tomas M. Hult, & Christian M. Ringle. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.  
<https://doi.org/doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- John W. Creswell, & J. David Creswell. (2018). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.  
<https://archive.org/details/researchdesignO000unse>
- Kartina, R., Mukadar, A., Zulyanto, A., & Marini. (2025). *ANALISIS KINERJA APARATUR DESA DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Penum Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah)*.
- Kaufmann, D., Aart Kraay, & Massimo Mastruzzi. (2010). *The Worldwide Governance Indicators: Methodology and Analytical Issues*.  
<https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/3913>
- Liani, Y., Takari, D., & Perwira Ompusunggu, D. (2024). *Analisis Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022* (Vol. 5, Number 11).
- Munjidah, I. (2025). *pengaruh dukungan sosial dan positivity terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa dikota malang*.
- Nursetiawan, I., & Sujai, I. (2025). *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DIGITAL GOVERNMENT DAN POTENSI SUMBER DAYA LOKAL OLEH PEMERINTAH DESA SUKASETIA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS*. <https://opendata.jabarprov.go.id/>,
- Peter Abelson. (2018). *public-economics-principles-and-practice-book-by-peter-abelson*.
- Prasetyo, P. E., & Firdaus, A. (2019). Dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Analisis Peran Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Ekonomi. *Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Purwana, A. E. (2014). *KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Rasda, M., Hasan, K., & Muhammad, M. (2024). Village Government Strategies to Enhance Community Participation In Development: A Case Study in Garessi Village, Tanete Rilau District, Barru Regency. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(1), 188–202.  
<https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i1.233>
- Ridwan Mohammad, Santosa, & Sulistyو Suharto. (2023). *PERAN MODERASI PARTISIPASI MASYARAKAT PADA HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA*.

- Santoso. (2020). Modal Sosial dan Pembangunan Desa dalam Implementasi Dana Desa. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Saragih, D. P., & Alpi, M. F. (2023). pengaruh partisipasi masyarakat, tata kelola terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dengan akuntabilitas sebagai intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3842>
- Shah, O. A., & Thompson, T. (2004). *Bidang tersembunyi Buku Tambahkan ke Koleksiku Sampul Depan Implementing Decentralized Local Governance: A Treacherous Road with*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tejada, J. J., Raymond, J., & Punzalan, B. (2012). *On the Misuse of Slovin's Formula*.
- United Nations Development Programme (UNDP). (1997). *Governance for sustainable human development*. <https://mirror.undp.org/>
- Viverita, V., Astuti, R. D., Martdianty, F., & Kusumastuti, R. D. (2022). VILLAGE FUND MANAGEMENT, QUALITY OF LIFE AND COMMUNITY WELLBEING: EVIDENCE FROM LEBAK REGENCY, INDONESIA. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 468–483. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.38>
- Wijaya, G. C., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). THE EFFECTIVENESS ANALYSIS OF VILLAGE FUND PROGRAMS AND THEIR EFFECT ON DEVELOPMENT, EMPOWERMENT, AND WELFARE OF VILLAGE COMMUNITIES IN MENDOYO, JEMBRANA. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 90(6), 282–292. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-06.35>
- Woolcock, M. (1998). Social capital and economic development: Toward a theoretical synthesis and policy framework. *Theory and Society*.
- World Bank. (1992). *Governance and development*. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/6049514687394476>